

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan temuan studi, disimpulkan bahwa kondisi wilayah perkotaan Pangkalan Bun saat ini belum mendukung untuk diterapkannya konsep TOD. Namun, sebagai wilayah perkotaan yang berkembang pesat, Pangkalan Bun sudah selayaknya mengadopsi pendekatan *smart growth* dan konsep TOD dalam praktek perencanaan dan pembangunan, sebagai langkah antisipasi munculnya sejumlah permasalahan perkotaan seperti *sprawl* dan kesulitan pemenuhan kebutuhan infrastruktur perkotaan. Untuk itu perlu dilakukan pembenahan secara bertahap agar kondisi wilayah perkotaan Pangkalan Bun menjadi siap atau memenuhi syarat guna mengadopsi konsep TOD.

Prioritas pembenahan adalah dengan memperbaiki sistem layanan transportasi umum, yakni menentukan rute utama angkutan umum massal. Dari hasil analisis, dirumuskan jaringan rute utama angkutan umum, yang terdiri dari 2 loop rute dan 1 rute terbuka, melintasi seluruh ruas jalan utama di wilayah perkotaan Pangkalan Bun. Rute ini menghubungkan guna lahan yang berbeda, menghubungkan kantong permukiman dengan pusat-pusat perdagangan, perkantoran dan pendidikan dari satu titik TOD menuju titik lainnya, yang diharapkan dapat membentuk pergerakan yang efisien. Jaringan rute utama ini diharapkan dapat memfasilitasi pengumpulan *demand* pergerakan di sekitar lokasi potensial TOD, sehingga ke depan diharapkan tercipta pergerakan yang semakin efektif. Pergerakan yang efektif diharapkan dapat mendorong perkembangan wilayah perkotaan Pangkalan Bun semakin terarah. Perkembangan Pangkalan Bun ke depan juga perlu difasilitasi untuk tidak lagi bersifat horisontal, melainkan berorientasi pada pembangunan vertikal, misalnya pengembangan permukiman diarahkan pada pembangunan secara vertikal, dengan memperhatikan arahan distribusi penduduk sebagai kontrolnya. Dengan demikian, selain meraih efisiensi pemanfaatan lahan dan pergerakan, pembangunan yang dilakukan juga terukur

dalam hal pelayanan dan penyediaan fasilitas karena jumlah penduduk yang dilayani terukur.

Pembenahan wilayah Perkotaan Pangkalan Bun ke depan dapat dilakukan dengan strategi *redevelopment site*, yakni melakukan peremajaan dengan penyuntikan fungsi-fungsi baru serta penataan lingkungan dengan melengkapi fasilitas transit. Strategi *redevelopment site* ini dapat dikombinasikan dengan penggunaan desain minimalis dalam membangun infrastruktur pendukung TOD, seperti titik transit, *open space*, lokasi parkir kendaraan dan lain sebagainya. Strategi ini ditempuh sebagai kompromi atas permasalahan ketersediaan lahan mengingat lokasi potensial yang ada bukanlah lokasi yang baru dibuka, melainkan lokasi yang telah berkembang, bahkan ada yang hampir mencapai batas maksimal pengembangan. Pada lokasi yang padat, fasilitas dan utilitas pendukung TOD dapat dilengkapi dengan melakukan penyesuaian fungsi terhadap ketersediaan lahan, misalnya dalam membangun titik transit tidak harus dalam bentuk terminal sebagai titik pemberhentian, namun dapat berupa shelter atau halte. Dalam hal ini upaya melengkapi utilitas diutamakan pada aspek fungsi. Sementara, tipe koridor yang untuk Pangkalan Bun adalah diarahkan pada tipe *district circulator*. Tipe koridor ini menghubungkan titik-titik aktivitas, sehingga diharapkan setiap titik TOD dapat berkembang secara bersama-sama.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penerapan konsep TOD pada kota kecil/wilayah perkotaan dan sub urban, yakni mengetahui prioritas langkah untuk membenahi kondisi eksisting, menuju kondisi yang siap atau memenuhi syarat untuk mengadopsi konsep TOD. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran perbedaan proses penerapan TOD pada kota besar/metropolis di negara maju dan pada kota kecil/wilayah perkotaan di negara berkembang. Pada kota besar/metropolis di negara maju, jalur angkutan umum dalam TOD diciptakan untuk mengumpulkan permintaan pergerakan di sekitar titik transit. Hasilnya adalah pergerakan yang efektif dan efisien, sementara pada kota kecil/wilayah perkotaan di negara berkembang, penerapan TOD dilakukan sebaliknya dengan menetapkan titik TOD lebih dulu, kemudian dirancang jalur angkutan umum massal. Jalur angkutan umum ini selanjutnya berfungsi untuk mempromosikan peningkatan intensitas aktivitas di sekitar titik transit.

5.2. Rekomendasi

Memperhatikan hasil temuan studi dan kesimpulan penelitian, dapat dirumuskan rekomendasi penelitian sebagai berikut:

a) Rekomendasi Bagi Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat:

1. Dalam jangka pendek, Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat diharapkan segera menyusun *blue print* pengembangan layanan transit perkotaan. Pemerintah diharapkan juga segera melakukan penyelarasan program pembangunan transportasi perkotaan dengan program pembangunan umum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah.
2. Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat perlu segera melakukan pembenahan sistem layanan transit meliputi:
 - Penyusunan regulasi layanan transit perkotaan, mencakup pengembangan rute dan pengaturan waktu *headway* layanan transit perkotaan.
 - Pembenahan/ peremajaan moda transit perkotaan
3. Pemerintah perlu mengambil langkah teknis sebagai bentuk dukungan terhadap pengembangan sistem transportasi umum, misalnya:
 - Pembebasan biaya uji kelaikan kendaraan,
 - Publikasi dan uji coba kepada masyarakat terkait rute dan waktu layanan transportasi umum,
4. Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat perlu segera melakukan pengamanan lahan untuk menjamin ketersediaan lahan dalam pembangunan infrastruktur perkotaan, khususnya infrastruktur yang berkaitan dengan pengembangan sistem transportasi publik.
5. Untuk mengatur perencanaan jangka panjang, Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat perlu segera menyusun dokumen rencana induk yang memuat integrasi antara rencana pembangunan kota dan perencanaan pengembangan transportasi secara komprehensif, yang dapat direview setiap 5 atau 10 tahun sekali. Penyusunan dokumen wajib memperhatikan aspek spasial dan fungsional, serta berorientasi pada integrasi pengembangan transportasi antar moda (bandara, pelabuhan dan terminal).

b) Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya:

1. Analisis Penentuan Rute Optimal Angkutan Umum Massal di Wilayah Perkotaan Pangkalan Bun.
2. Analisis Jenis Moda Transportasi Umum Massal yang Tepat Dikembangkan di Wilayah Perkotaan Pangkalan Bun
3. Analisis Potensi Pengembangan *Transit Oriented Development* Terspesialisasi di Wilayah Perkotaan Pangkalan Bun.